



ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERSEORANGAN PADA PEMBELAJARAN MIKRO MAHASISWA PGSD

Ikne Sabela

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: iknesabelamarscell@gmail.com

Abstract: Basic teaching skills are skills that must be mastered by every teacher. This study aims to determine the ability of small group and individual teaching skills possessed by PGSD students in the 6th semester of class B for the 2020/2021 academic year in micro learning courses. Basic teaching skills are divided into The 8 (eight) skills include opening and closing learning skills, explaining lessons, questioning skills, variation skills, reinforcement skills, classroom management skills, small group and individual teaching skills, and small group discussion leadership skills. To achieve the research objectives, the researchers carried out activities through three stages, namely the planning stage, implementation stage, and evaluation stage and used quantitative research methods with an ex post facto approach. The first stage is planning, in the planning stage students make a Learning Implementation Plan (RPP) which they will use in micro learning. Next is the implementation stage, students teach using the lesson plans that have been made to the micro class. The last stage is evaluation, when students carry out teaching activities, other students provide their assessments with questionnaires. Based on the results of data analysis, the average value of basic teaching skills possessed by PGSD students in the 6th semester of the 2020/2021 academic year in micro learning courses is 0.7%. So, it can be concluded that the skills possessed by 6th semester PGSD students are included in the good category in each skill.

Keyword : Basic Teaching Skills; Micro Learning; PGSD students

Abstrak : Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang dimiliki oleh mahasiswa PGSD semester 6 kelas B tahun ajaran 2020/2021 pada mata kuliah pembelajaran *micro teaching*. Keterampilan dasar mengajar dibagi menjadi 8 (delapan) keterampilan meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil atau perseorangan, dan keterampilan diskusi kecil. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti melakukan kegiatan

melalui tiga tahapan yaitu yang pertama tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi serta menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Tahapan pertama adalah perencanaan, pada tahap perencanaan mahasiswa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran mikro. Selanjutnya adalah tahap implementasi, mahasiswa akan mengajar menggunakan RPP yang telah dibuat ke kelas pembelajaran mikro. Tahap terakhir adalah evaluasi, ketika mahasiswa melakukan kegiatan mengajar, mahasiswa lain memberikan penilaiannya dengan angket yang sudah disiapkan. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata keterampilan mengajar dasar yang dimiliki mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) semester 6 tahun pelajaran 2020/2021 pada mata kuliah pembelajaran mikro yaitu sebesar 0,7%. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) semester 6 dapat dikategorikan baik di setiap keterampilan dasar mengajar.

Kata Kunci : Keterampilan Dasar Mengajar; Pembelajaran Mikro; Mahasiswa PGSD

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam segala aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan yaitu penghubung utama dalam pembentukan generasi penerus bangsa. Semakin canggih dan maju kualitas pendidikan maka semakin maju juga negara tersebut. Sekolah adalah pengerahan tenaga secara sadar dan tepat untuk memacu, memupuk, membantu dan membimbing seorang individu untuk menumbuhkan semua kapasitas terpendamnya untuk mencapai kualitas diri yang unggul. Menurut Prananda, (2020) pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif. Intisari dari pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan individu secara utuh (baik secara murni maupun intelektual), baik oleh orang lain maupun tanpa orang lain, dalam perasaan menuntut agar siswa memiliki kesempatan untuk berpikir, merasakan, berbicara, dan bertindak secara pasti dengan kesadaran penuh akan harapan orang lain dalam setiap aktivitas. juga, perilaku kehidupan sehari-hari. Latihan belajar sangat penting di sekolah yang mencakup instruktur dan siswa. Dalam ranah pengajaran, khususnya di sekolah, asosiasi antara pengajar dan siswa memiliki tugas yang signifikan untuk memutuskan suatu pembelajaran dapat dikatakan bermanfaat. Berbagai macam kerjasama dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pendidik dapat secara efektif mengarahkan siswa untuk mendapatkan informasi dan keterampilan yang baik jika pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagaimana ditunjukkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi (kemampuan) utama.

Keempat kemampuan tersebut adalah pedagogic, kepribadian, professional, dan sosial.

Michro Teaching adalah kegiatan latihan pembelajaran yang diselesaikan atau dilakukan pada saat situasi laboratoris penelitian. Seluruh mahasiswa dalam ilmu pendidikan harus menyelesaikan dan menempuh mata kuliah pembelajaran *Michro Teaching*. Sebelum praktik langsung ke lapangan terlebih dahulu harus mengikuti pembelajaran *Michro Teaching* terlebih dahulu. Melalui Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) atau Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP). Menurut oAprilia dan Susilo, mahasiswa calon pendidik yang belum menguasai kemampuan dengan baik pada umumnya akan mengalami masalah kesulitan bersosialisasi. Kendala yang sering dialami mahasiswa adalah dalam memahami dan menerapkan kemampuan keterampilan dasar mengajar. Melalui *Michro Teaching*, kemampuan dasar mengajar dapat dikuasai dan dipersiapkan dengan tepat. Dalam masa perkembangan ini, untuk lebih mengembangkan manfaat pengajaran yang berkualitas, otoritas publik juga membutuhkan dukungan dari berbagai komponen masyarakat dan lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan perguruan tinggi.

Belajar dan pembelajara adalah dua hal yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan. Proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pengelolaan dalam pengajaran dan latihan pembelajaran yang disengaja oleh guru kepada siswa. Namun, belajar biasanya dibedakan sebagai latihan yang diselesaikan di sekolah atau pelatihan bimbingan belajar. Di sekolah dasar ada berbagai tingkatan yang bisa kita sebut tingkatan kelas. Sedangkan latihan yang terjadi di dalam kelas disebut pembelajaran. Pengajar adalah tenaga kependidikan yang ikut memberikan pelatihan kewajiban khusus sebagai profesi pendidik yaitu guru atau dosen. Pembelajaran *Michro Teaching*, dalam pendidikan lanjutan sebagai bagian penting dari perguruan tinggi, yang melibatkan posisi penting atau vital terutama dalam kegiatan perkuliahan pembelajaran *Michro Teaching*. Mahasiswa semester 6 (enam) untuk memiliki semua keterampilan dasar mengajar melalui latihan mengajar. Simulasi mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar bagi mahasiswa secara berkelompok dalam ruangan (*Michro Teaching*) untuk menumbuhkan bakat dan kemampuan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelum terjun langsung ke sekolahan. Mahasiswa telah mendapatkan bekal teori melalui mata kuliah pembelajaran mikro.

Pembelajaran *Michro Teaching*, mempunyai beberapa tujuan antara lain: (a)

untuk membantu calon pendidik/instruktur menguasai kemampuan eksplisit, sehingga dalam praktik menunjukkan yang sebenarnya mereka tidak menemui kesulitan (b) sedikit demi sedikit meningkatkan tingkat keterampilan belajar bagi pendidik/instruktur yang akan datang (c) untuk melacak kekurangan mereka sendiri untuk instruktur/instruktur yang direncanakan secara bersamaan. Siswa sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu siswa dapat belajar secara mandiri. Namun karena siswa sekolah dasar masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta masih dalam taraf berpikir konkret, maka perlu bantuan atau bimbingan guru. Demikian juga guru dalam memberikan bimbingan belajar mengupayakan adanya media atau alat peraga agar mudah untuk dipahami oleh peserta didik baik dalam mengajar perorangan atau kelompok kecil. Kelompok belajar yang efektif dan efisien adalah kelompok belajar dalam jumlah kecil. Kelompok kecil memungkinkan semua anggotanya terlibat secara aktif dalam belajar, dibawah bimbingan guru. Demikian guru juga dengan mudah dapat untuk mengarahkan dan memberikan pelayanan dengan tepat dengan kelompok belajar. Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat memiliki keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan dan memberikan perhatian terhadap peserta didik agar terjalin hubungan yang lebih dekat (akrab) antara pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik. Bagian keterampilan yang digunakan adalah keterampilan pendekatan secara pribadi antara pendidik dengan peserta didik, keterampilan mengorganisasi, keterampilan mengarahkan dan memudahkan belajar, mengatur keterampilan dan melaksanakan latihan-latihankegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan pekerjaan mendidik dan tidak hanya mendidik dari perspektif khusus, harus ada kerjasama yang merupakan komunikasi dua arah, karena individu pada dasarnya juga berkembang terus-menerus terlibat satu sama lain. Selain itu, pendidik berperan sebagai pemimpin sekaligus sebagai penghibur yang sangat dominan dalam menentukan tercapainya tujuan dari pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

RPP merupakan pegangan bagi pengajar untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas. RPP harus mencantumkan Standar Kompetensi (SK) yang menaungi KD. Bagian dari RPP secara rinci, yaitu: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi

pembelajaran, (3) metode pembelajaran, langkah- langkah kegiatan pembelajaran, (4) sumber belajar, dan (4) penilaian. Adapun langkah-langkah menyusun RPP adalah (1) mengisi kolom identitas, (2) menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan, (3) menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan, (4) merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator, (5) mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus, (6) menentukan metode pembelajaran, (7) merumuskan langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti, dan akhir), (8) menentukan alat/bahan/sumber belajar, dan (9) menyusun kreteria penilaian.

Dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penting untuk melakukan perbuatan yang memanusikan manusia dan sadar dalam kegiatan pendidikan. Perilaku ini menyiratkan bahwa perbedaan individu siswa harus cukup menonjol untuk dapat diperhatikan. Dalam pengajaran lama atau klasikan menunjukkan pada dasarnya kebutuhan setiap siswa tidak dapat dilayani oleh pendidik karena semua anak tidak dapat ditangani dengan sesuatu yang serupa. Agar setiap anak dapat mendapatkan layanan untuk diperhatikan dan mempertimbangkan hubungan yang lebih dekat antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik, penting untuk merencanakan dan dilaksanakan jenis kelompok kecil dan pengajaran individu. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa definisi mengenai keterampilan mengajar yaitu keteampilan yang berkisinambungan dengan seluruh aspek kemampuan dasar pendidik yang berhubungan erat dengan macam-macam tugas pendidik yang berupa keterampilan dalam tujuan memberikan rangsangan motorik dan minat kepada peserta didik agar mampu melaksanakan kegiatan oleh pendidik yaitu keterampilan membimbing, mengarahkan, membangun siswa siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan secara terpadu. Secara teoritis manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah dapat menjadi acuan teori mengenai keterampilan dasar mengajar guru pada kelompok kecil dan perorangan dan untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar semester 6 tahun ajaran 2020/2021 sebagai calon guru.

METODE

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah motode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Metodologi ini hanya mengungkap realitas yang telah

terjadi tanpa manipulasi atau membuat kondisi tertentu (Astriani, 2017). Pada penelitian ini diarahkan pada mahasiswa semester 6 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Purworejo tahun ajaran 2020/20121 kelas B yang mengambil mata kuliah pembelajaran mikroteaching yaitu 14 individu (n = 14). Waktu pelaksanaannya adalah dari Maret sampai April 2021. Penilaian dibuat dengan komponen keterampilan dasar mengajar, yaitu 8 (delapan): keterampilan meliputi keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan, dan keterampilan diskusi kecil. Berdasarkan hasil angket peneilaian tersebut maka data yang diperoleh dan penilaian diri melalui observasi akan mewawancara kepada praktikan sebagai informasi tambahan. Berbagai informasi selesai ketika mahasiswa mengajar di kelas *Michro Teaching*. Informasi diperoleh dengan mencentang "ya" atau "tidak" pada penanda penjelasan yang dapat diakses dalam survei penilaian. Survei penilaian dilakukan oleh mahasiswa yang tidak melakukan praktik mengajar (praktikan). Setelah mahasiswa melakukan praktik mengajar, pratikan melakukan penilaian diri sehingga mereka dapat mengetahui kemampuan yang sudah baik dalam keterampilan dasar mengajar apa saja dan yang kurang perlu ditumbuhkan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan survei penilaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran mikro hasil yang diperoleh untuk mengetahui kemampuan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 6 kelas B sebanyak 14 mahasiswa yang dimuat dalam diagram berikut ini.



Gambar 1. Presentase nilai keterampilan mengaar kelompok kecil dan perseorangan

Keterangan:

1-14: Mahasiswa PGSD Kelas B yang mengikuti mata kuliah Pembelajaran MikroKategori nilai dapat di presentasikan sebagai berikut:

A = Sangat Baik dengan presentase 0,76%-

1,00% B = Baik dengan presentase 0,51%-
0,75%

C = Cukup dengan presentase 0,26%-

0,50% D = Kurang dengan presentase
0,00%-0,25%

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan tingkat penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 6 kelas B = Baik dengan presentase 0,51%-0,75%. Tingkat keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang diperoleh dari presentase nilai rata-rata tinggi ke rendah adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa 11 memperoleh presentase 0,78%, (2) Mahasiswa 12 memperoleh presentase 0,78%, (3) Mahasiswa 1 mendapatkan presentase 0,7%, (4) Mahasiswa 2 mendapatkan presentase 0,7%, (5) Mahasiswa 5 mendapatkan presentase 0,7%, (6) Mahasiswa 6 mendapatkan presentase 0,7%, (7) Mahasiswa 8 mendapatkan presentase 0,7%, (8) Mahasiswa 9 mendapatkan presentase 0,7%, (9) Mahasiswa 10 mendapatkan presentase 0,7%, (10) Mahasiswa 14 mendapatkan presentase 0,7%, (11) Mahasiswa 7 mendapatkan presentase 0,68%, (12) Mahasiswa 4 mendapatkan presentase 0,6%, (13) Mahasiswa 13 mendapatkan presentase 0,6%, (14) Mahasiswa 3 mendapatkan presentase 0,5%. diperoleh adalah B dengan kategori baik. Tingkat keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang diperoleh dari presentase nilai rata-rata tinggi ke rendah adalah sebagai berikut: (1) Mahasiswa 11 memperoleh presentase 0,78%, (2) Mahasiswa 12 memperoleh presentase 0,78%, (3) Mahasiswa 1 mendapatkan presentase 0,7%, (4) Mahasiswa 2 mendapatkan presentase 0,7%, (5) Mahasiswa 5 mendapatkan presentase 0,7%, (6) Mahasiswa 6 mendapatkan presentase 0,7%, (7) Mahasiswa 8 mendapatkan presentase 0,7%, (8) Mahasiswa 9 mendapatkan presentase 0,7%, (9) Mahasiswa 10 mendapatkan presentase 0,7%, (10) Mahasiswa 14 mendapatkan presentase 0,7%, (11) Mahasiswa 7 mendapatkan presentase 0,68%, (12) Mahasiswa 4 mendapatkan presentase 0,6%, (13) Mahasiswa 13 mendapatkan presentase

0,6%, (14) Mahasiswa 3 mendapatkan presentase 0,5%.

Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mahasiswa PGSD Semester 6 kelas B diperoleh hasil analisis data presentase nilai rata-rata 0,7%. Mahasiswa dalam keterampilan ini dikategorikan B (baik). Guru dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dengan siswa dengan memberikan perhatian terhadap setiap siswa yaitu dengan melakukan pengajaran kelompok kecil dan perseorangan. Guru sudah menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, merespons positif terhadap buah pikiran siswa, memberikan kepercayaan terhadap kerja siswa, memberikan bantuan kepada siswa, memberikan orientasi umum tentang tujuan dan tugas yang akan dilakukan siswa, menyediakan ruangan, peralatan, dan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengkoordinasi kegiatan, memberikan dorongan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas baik secara individu ataupun kelompok, memusatkan perhatian kepada siswa, dan memberikan nasehat kepada siswa. Secara keseluruhan mahasiswa PGSD semester 6 sudah melakukan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan dengan baik.

Peran *Michro Teaching* dalam Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Calon Pendidik

Kemampuan keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan penting yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, termasuk mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Kemampuan keterampilan dasar mengajar tidak akan di dapatkan jika hanya mempelajari teorinya saja apalagi hanya menghafalkan saja tanpa praktik mengajar. Kemampuan keterampilan dasar mengajar merupakan jenis kecakapan yang aplikatif sehingga dapat dikuasi oleh calon pendidik, sehingga keterampilan dasar mengajar akan baik jika di latih terus menerus dan praktek yang dilakukan secara konsisten melalui sistem yang terkontrol. Salah satu caranya adalah dengan melatih kemampuan dasar mengajar yang ditunjukkan melalui mata kuliah *Michro Teaching*. Berdasarkan nilai pencapaian kemampuan dasar mengajar yang telah dimuat dalam tabel gambar diatas, diketahui bahwa menunjukkan klasifikasi yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan praktek melalui mata kuliah *Michro Teaching* dapat menjadi cara untuk mengembangkan kemampuan dasar mengajar untuk mengembangkan keterampilan bagi mahasiswa calon pendidik.

KESIMPULAN

Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) adalah keahlian yang lengkap yang pada dasarnya merupakan gabungan total dari berbagai data yang tak terhitung jumlahnya. Di antara berbagai keterampilan ini, ada 8 Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) yang dianggap sangat berperan dalam pelaksanaan latihan mengajar dan belajar, khususnya keterampilan ini termasuk keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan, dan keterampilan diskusi kecil, maka pada umumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *mikroteaching* bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Purworejo berjalan dengan baik.

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan ini bukan sesuatu hal yang sederhana dan bukan juga sesuatu hal yang sulit namun banyak pendidik yang kadang menghiraukan mengenai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Karena pendidik sering merasa bahwa hanya memberikan materi kepada siswa sudah cukup. Pendidik terkadang lupa akan pentingnya menarik motivasi belajar peserta didiknya sehingga kurangnya rasa penasaran peserta didik terhadap materi yang di sampaikan oleh pendidik dan pendidik biasanya tidak mencari tahu seberapa besar siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan. Pendidik dalam beberapa kasus juga lalai untuk menggarisbawahi materi penting dalam latihan pembelajaran dan mengetahui seberapa banyak siswa memahami apa yang dia tunjukkan kepada peserta didiknya. Inilah yang perlu diingat untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam menguasai setiap dari 8 kemampuan dasar yang ditampilkan, tidak hanya keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, karena kemampuan ini saling berhubungan. Jika yang itu pendidik hanya terampil dalam satu atau dua saja keterampilan dasar calon pendidik pendidikanguru sekolah dasar (PGSD) harus belajar mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan diatas jadi dapat disimpulkan tujuan penelitian dan penemuan penelitian seperti ide-ide yang diidentifikasi dengan pemikiran tambahan dari penelitian.

Keterampilan dasar mengajar kelompok kecil dan perseorangan bukanlah hal yang sederhana atau merepotkan, namun terkadang para pendidik gagal untuk

mengingat pentingnya kemampuan ini. Karena para pendidik sering membayangkan hal itu dengan menarik, memberikan materi kepada siswa saja sudah cukup. Pada akhirnya dapat memperjelas ide-ide sebagai kontribusi untuk analisis masa depan, juga dapat disimpulkan saran dari penemuan-penemuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Rahayu. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV SDN Ngesrep 01." *Jurnal Pendas Mahakam* 2(1): 91–99. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/99>.
- Ashirin, N., N, L., & Putra, Z. H. (2021). Keterampilan dasar mengajar guru pada proses pembelajaran matematika di kelas V SDN 110 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 21–24.
- Aprilia, N., & Susilo, M. J. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Michro Teaching Berbasis Perspekti Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Bioedukatika*, 2(2), 9. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v2i2.4121>
- Ngazizah, N., Safitri, D., & Hadi, A. S. (2019). Evaluasi keterampilan mengajar mahasiswa PGSD semester VI pada mata kuliah pembelajaran mikro tahun akademik 2018/2019. *Urecol, Bidang MIPA dan Kesehatan*, 315–320.
- Nurwahidah, I. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Ipa Program Studi Pendidikan Ipa. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 22–33. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1957>
- Irdam Idrus, & Sri Irawati. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa-Biologi. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2). <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.532>
- Jannah, W. N., & Widiyono, Y. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD melalui Metode Simulasi. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019 UNNES*, 3, 1–9.
- PRASEPTIANI, T. (2015). *Analisis Penerapan 8 Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Ii Dan V Di Sdn 1 Sumberbening Kecamatan Dongko Kabupaten* <http://eprints.umm.ac.id/21568/>
- Prananda, Gingga. 2020. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 Untuk Siswa Kelas SD Negeri 17 Pasar Masurai 1." *Jurnal Dharma PGSD* 1(1): 38–45.

Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA*, 199–210.